

IMPLEMENTASI KEGIATAN DOA REMAJA KATOLIK (REKAT) DI PAROKI SANTO HILARIUS KLEPU

by Karnan Ardijanto

Submission date: 06-Jun-2020 06:25PM (UTC+0700)

Submission ID: 1338874069

File name: VOL_19_NO_1.pdf (80.58K)

Word count: 4635

Character count: 29066

IMPLEMENTASI KEGIATAN DOA REMAJA KATOLIK (REKAT) DI PAROKI SANTO HILARIUS KLEPU

Oleh :

Ag. Efendi Darmanto, Don Bosco Karnan Ardijanto^{*)}
STKIP Widya Yuwana

^{*) penulis korespondensi: mailto:agendadarmanto@gmail.com}

Abstract

Prayer was very important in Jesus' life and the saints' lives. Prayer also becomes the important need in the faithfuls' life. Prayer is a mean to fight against the devil and the power of sin. Prayer is also an expression of faith in God. It also becomes the way of human being to always remember to God. There are some problems: what is prayer? How do the Catholic teens of St. Hilarius' Parish, Klepu pray together? What kind of benefits of praying together for the Catholic Teens in St. Hilarius' parish, Klepu? What kind of impedements in praying together that the Catholic Teens of St. Hilarius' Parish experience? The aim of this research is to study the definition of prayer, to explain how the Catholic Teens of Hilarius' parish, Klepu to do their praying together, to explain the benefits of prayer together for the Catholic Teens of St. Hilarius' parish, Klepu. Finally, to identify various factors that supporting or inhibiting the practice of prayer of the Catholic Teens of St. Hilarius' parish, Klepu. This research used qualitative research methods. In this study there are 10 respondents consisting of 4 male respondents and 6 female respondents. They are between 13-17 years old. They are members of St. Hilarius' parish, Klepu. The conclusions of this research are: 1) The Catholic Teens of St. Hilarius' parish, Klepu know the understanding of prayer. 2) The Catholic Teens of St. Hilarius' parish, Klepu already carry out prayers in certain times either personally or communal prayer in St. Hilarius' parish, Klepu. 3) The Catholic Teens of St. Hilarius' parish, Klepu understand that the benefits of communal prayer are: creating a partnership or relationship with God and friends, as well as the means to develop their personality.

Keywords: Prayer, Catholic Teenagers (REKAT), Parish of St. Hilarius Klepu.

I. PENDAHULUAN

Doa adalah ungkapan iman kepada Tuhan sehingga menjadi sebuah hubungan yang intim dengan Tuhan. Doa juga merupakan salah satu cara untuk berinteraksi dengan Tuhan. Sebagai orang beriman, REKAT juga harus berdoa seperti Yesus dan Ibu Teresa. Terlebih lagi situasi

REKAT yang sedang bertumbuh dan berkembang dalam menyikapi berbagai perubahan dalam diri mereka sendiri: pertumbuhan fisik, perkembangan mental, politik, karakter, sosial dan religius. Belum lagi tantangan kehidupan modern yang ditandai dengan *konsumerisme, individualisme, dan hedonisme* (Widi, 2009: 52). Tentu doa diharapkan menjadi salah satu sarana untuk tetap bertahan.

Remaja Katolik di Paroki St. Hilarius Klepu secara rutin mengadakan kegiatan doa bersama pada hari Rabu jam tujuh malam (19:00 WIB). Remaja Katolik yang berjumlah delapan belas (18) orang aktif dalam kegiatan. Kegiatan beresempat di aula Paroki sebagai tempat pendampingan dan pembinaan dalam sebuah kegiatan berdoa atau berkumpul bersama dengan Pendamping Rekat.

Berangkat tolak dari permasalahan di atas, ada berbagai pertanyaan yang bisa diajukan. Sejuahmana doa bersama berperan penting dalam hidup Remaja Katolik? Doa seperti apakah yang diperlukan untuk tetap tumbuh dalam kesehari-harian? Sejuahmana doa berperan penting bagi pembentukan remaja? Mendeskripsikan sejauh mana remaja terlibat dalam hidup doa? Apa saja hambatan dan rintangan dalam menjalankan doa? Apa manfaat doa bagi kehidupan Remaja Katolik? **Penelitian ini bertujuan untuk:** menjelaskan definisi doa, menjelaskan praktik doa bersama REKAT di Paroki St. Hilarius, Klepu, menjelaskan manfaat doa bagi REKAT di Paroki St. Hilarius, Klepu, mengidentifikasi faktor-faktor mendukung/menghambat di dalam praktik doa bersama REKAT di Paroki St. Hilarius, Klepu.

II. REMAJA KATOLIK (REKAT)

2.1. Definisi Remaja

Remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju ke dewasa. Kata ini digunakan sebagai kata-kata untuk masa-masa bagi orang yang dipertanyakan apakah orang tersebut juga telah dewasa. Batasan masa remaja ini berbagai ahli memiliki sudut pandang. Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak menuju ke masa dewasa yang mengalami perkembangan sesuai kapabilitas untuk memahami masa dewasa (Widyaningsih, 2011: 77). Ahli psikologi memberikan pengertian tentang remaja. Para pakar tersebut memandang remaja dengan berbagai sudut pandang yang akhirnya menimbulkan beraneka ragam pengertian dan batasan tentang remaja.

Gunarsa (2008: 205) mengartikan masa remaja sebagai masa penuh gejolak, emosi, dan ketidakseimbangan yang ditandai dengan adanya perubahan-perubahan yang menimbulkan perubahan-perubahan. Hal ini dapat diartikan sebagai: (1) perubahan-perubahan, (2) masa peralihan dari masa anak menuju ke masa dewasa, dan (3) keterasingan dari kehidupan dewasa dan norma-norma kebudayaan.

Paus Yohanes Paulus II dalam *Catechesi Tradendae* art. 38, menyebutkan bahwa masa remaja sebagai satu periode kehidupan yang agung sekaligus mencantumkan bahaya. Periode tersebut dimana anak remaja menemukan dunia hatinya sendiri, tahap munculnya pertanyaan-pertanyaan yang lebih mendalam, masa mencari dalam kecurigaan atau bahkan frustrasi, masa kecurigaan tertentu terhadap sesama dan inspeksi yang berbahaya, dan kalanya masa pengalaman pertama kemunduran dan kekecewaan.

Itulah sebab itu masa dapat dikatakan bahwa remaja merupakan masa peralihan pertumbuhan awal hingga masa memasuki kedewasaan, dimana mereka sudah mulai dapat memikul tanggung jawab yang akan dapat diadani oleh mereka. Masa remaja mengalami perkembangan sekaligus perubahan sikap, emosi, fisik dll. Dan secara umum, jelas bahwa remaja adalah manusia berumur belasan tahun. Masa remaja merupakan masa masa yang merupakan bagian dari kehidupan manusia yang merupakan "periode dengan perubahan fisiologis" yakni masa "tekanan" untuk memikul dan bertanggung jawab untuk melakukan hal-hal yang dewasa. Masa ini kehidupan remaja ini akan sangat berpengaruh dalam pembentukan diri remaja itu sendiri.

Alfonso (1987: 33-37) mengatakan bahwa usia remaja berkisar antara 12-22 tahun. Walaupun mereka dikategorikan sebagai remaja, tentu secara psikologis remaja usia 12 tahun tidak sama dengan remaja berusia 22 tahun. Oleh karena itu, masa remaja dibagi menjadi dua kelompok usia, yakni remaja usia 12-15 tahun dan remaja usia 16-22 tahun. Pada masa ini remaja berusia 12-15 tahun berbeda dengan 16-22 tahun.

Pada usia 12-15 merupakan masa awal pubertas yang belum stabil. Masa remaja adalah masa transisi antara masa kanak-kanak ke masa dewasa. Masa transisi anak remaja ditandai dengan pencarian jati dirinya seperti melawan orang tua, memiliki pendapat sendiri, memiliki perilaku yang berbeda dengan yang lainnya, dan terdapat sebuah perubahan pada dirinya menuju sebuah cita-cita yang lebih baik (bdk. Sarwono 2010: 72). Usia 16-22 tahun, adalah masa untuk memilah-milah antara pengalaman dan proses. Ini akan menjadi tolak ukur kedepannya. Mereka akan mencari tantangan baru terutama dalam pembentukan mental, psikis dan politik menuju penderewasaan diri.

Itulah sebab itu masa ini merupakan masa yang sangat penting untuk membentuk jati diri yang baik. Masa ini berkaitan dengan agama, dan inilah masa yang sangat penting untuk agama. Pertama, kesadaran beragama. Pada usia remaja, remaja mulai kritis terhadap tindakan orang dewasa yang sering bertentangan dengan keyakinan yang telah ia terima pada masa kecil. Situasi ini dapat mengakibatkan keaburan nilai. Kedua, pelaksanaan ajaran agama. Minat dan pelaksanaan ajaran agama akan lebih mudah bila pada masa kecil remaja telah mendapat pembinaan agama yang baik (bdk. Harlock, 1992: 130).

2.2. Remaja Katolik

Ciri khas utama yang membedakan Remaja Katolik dengan remaja pada umumnya ialah bahwa mereka sudah menerima Sakramen Baptis. Mereka adalah Kaum beriman Kristiani yang percaya serta ambil bagian dalam Trinitas Kristus:

"Kaum beriman Kristiani ialah mereka yang, karena melalui baptis diinkorporasi pada Kristus, dibentuk menjadi umat Allah dan karena itu dengan caranya sendiri mengambil bagian dalam tugas imani, kenabian dan rajawi Kristus, dan sesuai dengan kodudukan masing-masing, dipanggil untuk menjalankan perutusan yang dipercayakan Allah kepada Gereja untuk dilaksanakan di dunia." (KHK kan. 204 §1).

KHK, kan. 204 § 1 merujuk pada arah dasar seseorang manusia yakni iman. Iman merupakan bagian penting dari kaum beriman, kaum awam ikut ambil bagian dalam partisipasi Trinitas Kristus, hingga mampu berelasi dengan Gereja dalam partisipasi tugas kerasulan serta partisipasi trinitas Kristus.

Remaja dapat dikatakan Katolik bila sudah menerima Sakramen baptis sehingga remaja tersebut memiliki identitas sebagai umat Allah. Remaja tersebut dikatakan memiliki pengaruh dan keterlibatan sebagai kaum beriman, meskipun dalam realitanya belum sepenuhnya mampu memercangkannya dalam kehidupan menggereja dan lingkungan masyarakat. Remaja Katolik yang sudah menerima Sakramen pembaptisan memiliki konsekuensi sebagai umat Kristiani diantaranya yakni partisipasi dalam Trinitas Kristus, menjadi warga Gereja, dan ikut dalam kerasulan Gereja.

Kerkupun Surabaya membagi Bidang Pembinaan (Formatio) yang mencakup Kerkupun, BIAK, REKAT, OMK. Ardas Kerkupun Surabaya (Seri DPK. 05.01.00) menyatakan bahwa Bidang Kerkupun yang meliputi Remaja Kerkat merupakan elemen wadah kerkat, pengorganisasian, pengabdian pemuda kerkat di lingkungan kerkat, dan menjadi kaum percaya Kerkat di bidang kerkat. Bidang Pastoral (Arah Dasar Kerkupun Surabaya, 2010-2019: 34-33).

Bidang Pembinaan (Formatio) tentang REKAT (Remaja Katolik) merupakan wadah Pastoral bagi remaja-remaja yang duduk di bangku SMP. Organisasi pastoral ini sebagai wahana pendampingan. Kerkupun Surabaya membentuk Komisi tersendiri, yang terpisah dari Komisi BIAK dan Komisi Kepemudaan, sehingga konsentrasi pembinaan iman dan pendampingan mereka lebih mendalam. Bidang Pembinaan (Formatio) berisikan unsur-unsur berkaitan dengan lima bidang Pastoral salah satunya yakni Remaja atau sering dikenal dengan sebutan REKAT (Remaja Katolik) jadi di tingkat Kerkupun, bidang pastoral remaja merupakan Komisi Kerasulan Remaja Katolik (REKAT).

III. PENGERTIAN DOA

Doa adalah bagian tindakan manusia dalam persekutuan kepada Allah, dengan bercakap-cakap atau berkomunikasi. Di Katekismus Gereja Katolik (KGK, art. 2567) mengatakan bahwa sebelum manusia memanggil Tuhan, terlebih dahulu Tuhanlah yang memanggil manusia. Bahkan apa bila manusia melupakan Penciptanya atau menjembatikan (memalingkan) diri dari hadapan-Nya, namun Allah yang hidup dan benar tanpa jemu-jemuNya memanggil¹² tiap manusia untuk suatu pertemuan penuh rahasia dengan-Nya di dalam doa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia¹³ **doa** didefinisikan sebagai suatu permohonan, harapan, permintaan, dan pujian kepada Tuhan (KBBI, 2008).

KWI (2009: 157) mengatakan bahwa doa bersumber dari Sabda Allah yang dianugerahkan kepada manusia supaya manusia mengenal Kristus. Pengenalan akan Kristus itu merupakan tanggapan atas karunia Allah kepada manusia. Selain itu, doa juga bersumber dari Yesus Kristus, Roh Kudus, Kitab¹⁴ Injil dan Para Kudus (Rasul Paulus - St Teresa dari Avila). Dalam tradisi Kristen, **Tradisi Kristen ini berpusat pada Yesus sebagai subjek, sumber Allah, tetapi sebagai** Sang Sabda (Yoh 1: 14) dan **pengantar antara Allah dan manusia (1 Tim 2: 8)**. Dia adalah Anak Allah. Dia juga merupakan pusat dari Tradisi sehingga Tradisi tak hanya mengenalkan Yesus Kristus saja tetapi juga meneruskan faktor kehidupan Yesus Kristus dan ajaran-Nya (KWI, 1996: 187).

Selain berpusat pada pribadi Yesus Kristus serta ajaran-Nya, Tradisi Kristen juga melihat pentingnya kehidupan umat beriman yakni Gereja yang tumbuh dan berkembang dalam doa. **Allah sendiri itu. Tradisi menjadi sebagai** sesuatu yang sakral dan bersifat liturgis (keterlibatan Gereja bersama Kristus) sebagai sebuah satu kesatuan antara "karya Yesus sebagai kepala atau imam serta Tubuh-Nya, yakni Gereja itu sendiri" (Ibid, KWI, 1996: 196).

Berkat merupakan tindakan Allah yang mengasihi manusia. Manusia bersatu dengan menerima asupan langsung dari Allah. Manusia selalu berusaha dan berdoa memohon berkat dengan cara berkomunikasi kepada Allah. Sebab dalam doa terdapat suatu kekuatan yakni anugerah dari Allah kepada manusia, pertemuan ini hakikatnya dibawa oleh Roh Kudus melalui Yesus Kristus kepada Bapa. Dengan demikian, setiap orang menerima berkat (anugerah) dan dengan berdoa manusia mengenal Allah sebagai sumber segala berkat. Doa penyembahan "Proskomen" adalah sikap pertama manusia yang mengakui diri sebagai makhluk serta mengakui bahwa Allah sebagai Sang Pencipta-Nya.

"Penyembahan adalah sikap pertama manusia, yang mengakui diri sebagai makhluk di depan Pencipta-Nya. Ia memuliskan kebesaran Tuhan yang menciptakan kita dan kemahakuasaan Penyelamat yang membebaskan kita dari yang jahat. Dalam penyembahan, roh memundukkan diri di depan "Raja kemuliaan (Mat 24: 9-10)". Penyembahan Allah yang kudus dan yang

harus disertai di atas segala-galanya, memenuhi kita dengan kerendahan hati dan memberi kepercayaan teguh kepada permohonan kita” (KKG ant. 2620)

Artikel tersebut menjelaskan bahwa penyembahan adalah wujud pengakuan diri manusia sebagai ciptaan sekaligus mengalami Allah pencipta. Selain itu, penyembahan sebagai pengakuan atas penyelamatan Allah. Pai (2003: 130-131) mengatakan bahwa penyembahan merupakan tindakan manusia dalam penyembahan **sering menyatakan kebesaran dan kuasa-Nya yang menciptakan segala isi bumi. Menyembah yang dilakukan umat Allah adalah penyembah isi manusia sebagai tanggapan dari kuasa Allah yang sudah hadir dalam mengarah manusia.**

Doa Gereja diawali dengan sebuah harapan serta permohonan akan keselamatan. Manusia memohon pengampunan kepada Bapa dan Putra-Nya disertai dengan kerendahan hati. Doa permohonan dilukiskan sebagai permintaan dari manusia dengan meminta atau memanjatkan sesuatu doa kepada Allah. Dalam doa tersebut, manusia mengakui kelemahan dan berusaha serta berharap dengan penuh kepercayaan kepada-Nya (Flp 4: 6).

Doa syafaat adalah sebuah doa permohonan yang mengarahkan manusia untuk berdoa seperti Yesus berdoa. Yesus Kristus adalah satu-satunya pengantara yang menghubungkan semua doa Gereja kepada Allah. Dalam hal ini, manusia tidak hanya berdoa bagi dirinya sendiri melainkan memperbarikan kepentingan bersama.

“Jadi, hati yang sudah terdapat berhubung Allah, juga berhubung, dapat manusia mengungkap diri dan memohon bagi mereka. Pada saat Gereja dan umat yang beriman mengantar, bukan dalam diri pribadi setiap pendak “tidak memperbarikan kepentingannya sendiri, tetapi kepentingan orang lain juga” (Flp 2:4) Ia, di hadapan Tuhan, bagi mereka yang berbakat untuk berhubung.” (KKG ant. 2635)

Artikel tersebut menjelaskan bahwa doa syafaat, diarahkan kepada Allah dan ditunjukkan **untuk semua kepentingan pribadi manusia, untuk kepentingan bersama** (orang lain) bahkan manusia berdoa juga untuk keselamatan bagi semua orang. **“Jadi sebuah itu, orang Kristen memiliki keutuhan bersama orang-orang yang, tidak hanya yang tinggal di dalam, but manusia membuat atas kelemahan mereka dengan berhubung Allah (KKG ant. 2647).**

Doa syukur merupakan ciri khas di dalam Gereja atas apa yang telah diberikan Allah untuk manusia dengan cara mensyukuri-Nya. Dalam doa tentu tidak jarang seseorang mengucapkan kebahagiaan dan rasa syukur atas sesuatu yang telah dialami. Di dalam doa pujian, umat melambungkan doa dengan

ekspresi kekaguman. Mereka mengungkapkan rasa syukur kepada Allah atas perbuatan-Nya. Itu pada dasarnya merupakan perbuatan Roh Kudus. Dalam Katekismus Gereja Katolik dijelaskan bahwa:

"Puji adalah bentuk doa yang mengakui Allah secara paling langsung. Puji mengagungkan Allah demi diri-Nya sendiri. Ia memberikan hormat kepada-Nya, bukan hanya karena perbuatan-perbuatan-Nya, melainkan karena Ia ada. Siapa memuji Allah, mengambil bagian dalam kebahagiaan mereka yang murni hatinya: ia mencintai Allah dalam iman, sebelum ia memandang-Nya dalam kemuliaan. Melalui doa puji, Roh Kudus mempersatukan diri dengan roh kita, untuk menyatakan bahwa kita adalah anak-anak Allah. ... puji mencakup bentuk-bentuk doa yang lain dan membawanya menuju sumber dan tujuannya ..." (KGK art. 2639).

Doa puji adalah bentuk doa yang secara langsung dilakukan oleh manusia sebagai pengakuan bahwa Allah adalah sumber hidup. Manusia menyadari sebagai anak-anak Allah serta memuliakan Allah dengan kerendahan hati. Manusia mengambil bagian dalam kebahagiaan dan kemuliaan-Nya.

Doa lisan merupakan unsur hakiki dalam kehidupan Kristen. Yesus Kristus tidak hanya mendosakan doa-doa liturgi dalam Sinagoga, tetapi seperti tertulis di dalam Kitab Suci, Yesus Kristus mengajarkan doa lisan kepada para murid-Nya sebagai gambaran, ungkapan bahwa Bapa-Nya yang ada di surga pun mendengarkan.

"Doa lisan merupakan unsur hakiki dalam kehidupan Kristen. Kristus mengajar murid-murid-Nya yang merasa tertarik pada doa batin dari Gurunya, satu doa lisan: Bapa Kami. Yesus tidak hanya mendosakan doa-doa liturgi dalam sinagoga, tetapi seperti yang ditunjukkan Injil kepada kita Ia sendiri mengangkat suara, mengucapkan doa pribadi-Nya. Doa-doa-Nya terbentang dari memuji Bapa dengan penuh gembira sampai kepada permohonan dalam sakratul maut di taman Getsemani." (KGK art. 2701).

Melalui Firman-Nya Allah berbicara kepada manusia, dengan doa lisan manusia mengungkapkan macam-macam doa melalui kata-kata, baik yang dipikirkan maupun yang diucapkan dengan sepuas hati. Mello (1980: 101) mengatakan bahwa "doa lisan itu biasanya dijelaskan sebagai doa yang diucapkan" serta ungkapan orang beriman di hadapan Allah.

Doa renungan memiliki arti sama dengan doa meditasi yakni satu pencarian. Artinya satu pencarian supaya umat manusia memahami apa yang dikerjakan Allah pada dirinya. Dalam doa ini, misteri Kristus direnungkan dan dilayati, serta diolah terus sampai dapat mengalami persatuan manusia dengan

Kristus. Doa renungan menjadi salah satu cara untuk mengartikan kehendak Tuhan atas diri manusia. Dalam doa renungan ini, Roh mencari kebenaran dan menjawab apa yang dikehendaki Allah sang pencipta. Caranya menggunakan buku-buku rohani sebagai panduan seperti Kitab Suci, buku renungan harian, tulisan Bapa-Bapa rohani, teks-teks liturgi, dan sebagainya.

Doa batin adalah doa seorang anak kepada Bapa-Nya. Dalam hal ini, anak memiliki arti sebagai seorang pendosa yang sudah diampuni serta menghendaki atas dirinya menerima cinta kasih dan membalasnya dengan ungkapan cinta kasih yang lebih besar lagi. Gereja memandangi Yesus dengan penuh iman, mendengarkan Sabda Allah dan mencintai dalam misteri-Nya. Doa batin merupakan suatu anugerah dan rahmat Allah yang luar biasa. Dengan kontemplasi manusia memandang Yesus Kristus dan dengan penuh iman memandang misteri kehidupan Kristus dengan mencintai-Nya lebih sungguh dan mengikuti-Nya dengan lebih baik lagi.

IV. PAROKI SANTO BILAGUS KLEPU

Stasi Klepu berlandung di dalam nama Sakramen Mahasuci. Gedung Gereja Sakramen Mahakudus terletak di lingkungan Genengan. Stasi Klepu terbagi menjadi 11 lingkungan, yaitu Lingkungan Klapu, Pundut, Salingan, Waring, Wening, Tumpang, Nugal, Genengan, Sambi Hana, Sambi Tama, Hundi, Tama masing-masing dipimpin dengan guru sebagai pusat kegiatan iman menurut [Kartika, 2016: 1-3](#). Sejak tahun 1990 dibentuklah Dewan Gereja Klepu. Dewan Gereja ini dipercaya untuk mengelola pendampingan umat dan penanganan beberapa urusan administratif yang terkait dengan kehidupan Stasi. Ketua dewan saat itu adalah Bapak K. Pimadi. Pada tahun 1993 - 1997, Bapak Eddy Sudarman dipercaya menggantikan Bapak K. Pimadi. Tahun 1997, inilah Dewan Gereja diganti menjadi Dewan Stasi. Periode tahun 1997 - 2000, jabatan ketua dipegang oleh Bapak Gimin. Periode tahun 2000 - 2007, jabatan dipegang oleh Bapak Petrus Sutarno. Setelah itu, kepemimpinan Dewan Stasi dipegang oleh kelompok "muda" dengan Bapak FX. Adi Sowo menjadi ketuanya (Wibowo, 2016: 1-3).

Sejak masih menjadi Stasi Ambarewa, pada tahun 1997, wilayah pelayanan stasi dari Madiun meliputi daerah Ponorego, Pacitan, Magetan, dan Ngawi. Pada tahun 1928 sampai awal 1950 bangsa Indonesia menghadapi masa yang sulit. Bangsa Indonesia mengalami masa penjajahan dari tahun 1942-1945. Sejak tahun 1968, wilayah Gereja Katolik Stasi Sakramen Mahasuci-Klepu menjadi bagian dari Rectoria pastoral di Paroki Santa Maria, Ponorego. Wilayah ini terletak di pinggir hutan di daerah lembah yang membentang antara Bukit Mrican dan Pr'jaran yang menjadi desetan dari pegunungan Wilis, tepatnya di Kecamatan

Soko, Kabupaten Ponorogo. Luas wilayah 781, 867 ha berupa tegal dan 47, 125 ha dan berupa permukiman penduduk.

Sejak April 2009, Stasi Sakramen Maha Kudus menjalani pembinaan dan pastoral secara intensif dan bertahap oleh RD. Skolastikus Agus Wibowo, Pastor Rekan Paroki St. Maria Ponorogo atas permintaan Pastor kepala Paroki St. Maria Ponorogo, RD Yuventius Fusi Nusanoro. Sejak tanggal 13 Januari 2010, Gereja Katolik Stasi Sakramen Maha Kudus diresmikan oleh Mgr. Vincentius Sutikno Wicaksono (Uskup Surabaya) menjadi Gereja Katolik Kuasi Paroki St. Hilarius, Klepu. Pada tanggal 13 Januari 2012, diresmikan menjadi Paroki oleh Mgr. Vincentius Sutikno Wicaksono (Wibowo, 2014: 4-5).

Dalam reksa pastoral di Paroki St. Hilarius Klepu, kegiatan pastoral yang ada yakni: pastoral anak (BAK), pastoral remaja, pastoral OMK, pastoral keluarga dan pastoral lanjut usia (Lansia), yang diselenggarakan dan diorganisasikan dalam keseluruhan pada tahun 2016. Masing-masing bidang mempunyai kegiatan yang dilaksanakan, meskipun tidak banyak dan kegiatannya berbeda-beda namun sejauh ini masih tetap diadakan kegiatan untuk memantau dan membantu perkembangan iman umat di paroki St. Hilarius, Klepu (Wibowo, 2016: 5-6).

V. HASIL PENELITIAN KEGIATAN DOA REMAJA KATOLIK (REKAT) DI PAROKI ST. HILARIUS KLEPU

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dirancang diperoleh melalui pembagian instrumen yang berupa pertanyaan kepada Remaja Katolik di Paroki St. Hilarius Klepu untuk memperoleh gambaran mengenai Remaja Katolik dan Kegiatan doa Remaja Katolik di Paroki St. Hilarius Klepu. Metode kualitatif adalah suatu bentuk penelitian yang menghasilkan uraian data terdalam pada suatu masalah dan memberikan aliansi pemahaman, pemahaman dan penelitian baik individu atau kelompok orang mengenai suatu fenomenologi atau kejadian tertentu (Moleong, 2009: 6).

Hasil data penelitian menunjukkan bahwa semua responden memahami atau mengerti apa itu doa. Menurut REKAT, doa adalah cara berkomunikasi atau bercakap-cakap kepada Allah, dengan menjalin relasi serta mengucapkan syukur dan memusatkan perhatian kepada Tuhan. Adapun yang mendorong REKAT untuk berdoa, yang utama adalah kesadaran untuk beribadah dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan kemudian menyampaikan permohonan/intensi supaya semakin dekat dengan Tuhan serta memohon bantuan-Nya agar diberikan kesehatan.

Doa dilaksanakan setiap saat (dalam waktu yang berbeda-beda seperti waktu siang hari, saat doa Malaikat Tuhan atau Ratu surga, ketika mau tidur, bangun tidur, mau makan) dan setiap hari. Doa dapat dilakukan ditempat-tempat ibadah untuk membantu umat Kristiani agar berdoa lebih khusus dan nyaman.

Doa memiliki model yang berbeda-beda diantaranya; doa berkat, doa penyembuhan, doa permohonan, dan doa syukur. Dalam pelaksanaannya bisa pada saat mau ulangan, mau berangkat sekolah, diutus, kesehatan, pertobatan, dan atas karunia. Kemudian REKAT juga memiliki bentuk doa yang berbeda-beda diantaranya doa lisan dan doa renungan. Selanjutnya, doa yang sering dilakukan dikelompokkan menjadi dua yakni rumusan baku atau lisan dan doa untuk pribadi atau renungan.

Adapun hal yang menarik dalam kegiatan doa, REKAT memiliki rasa senang bisa berkumpul dengan teman sebaya serta memiliki rasa kebersamaan. Adapun alasannya dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian; relasi dengan Tuhan, relasi dengan teman, dan bisa mengembangkan potensi diri. Manfaat doa bersama dikelompokkan menjadi tiga bagian: Pertama "untuk sesama" bisa berkumpul, lebih terbuka, kebersamaan. Kedua "untuk Tuhan" supaya lebih dekat dengan Tuhan, mengenal Tuhan, bebun hati hilang. Ketiga "untuk mengembangkan potensi diri" berani mengajak berdoa, punya pengalaman, bertambah wawasan, dan bisa memimpin. Ketika REKAT melaksanakan doa, ada faktor-faktor yang menghambat. Faktor penghambat tersebut dikelompokkan menjadi dua bagian yakni Faktor Internal diantaranya malas, lelah, lupa, sibuk, sakit dan Faktor Eksternal ialah pengaruh IPTEK.

Remaja Katolik (REKAT) mendefinisikan dirinya adalah berusia remaja atau Sekolah Menengah Pertama, yang sudah dibaptis sehingga meningkatkan kedewasaan iman dengan pembinaan dan pendampingan secara terus menerus. REKAT berpartisipasi dalam Tiga Tugas Kristus (menguduskan, merawat, dan mengembalikan). Partisipasi REKAT dalam tritugas Kristus adalah tugas menguduskan (berdoa). Dengan berdoa REKAT memiliki rasa kekompakkan melalui kumpul bersama, berani memimpin doa bersama, bahkan dalam doa juga dapat menunjuk atau menentukan giliran berdoa.

Kegiatan yang pernah dilaksanakan REKAT berdasarkan tiga tugas Kristus sebagai Imam yakni ikut Misa harian, Novena, Koor, Doa bersama, Marmur dan Latihan Misdinar, sebagai Nabi yakni kegiatan Rekreasi, kemudian tugas Raja yaitu kegiatan membawa Obor. Berdasarkan pengalaman selama mengikuti kegiatan, REKAT semakin memiliki banyak teman (relasi pada teman) dan dapat mengembangkan potensi diri.

Makna dari kegiatan tersebut, REKAT mampu terlibat dalam tiga tugas Kristus diantaranya tugas Imam yang diharapkan untuk lebih dekat dengan Tuhan. Kemudian melalui tugas seorang Raja dapat dilihat dari hidup sosial, kunjungan, dapat berbagi kasih, serta pelayanan kepada Allah.

Adapun faktor penghambat kegiatan berdoa bersama yang dapat dikelompokkan menjadi 2 bagian. Faktor internal diantaranya kecenderungan memiliki rasa malas, dalam kegiatannya pun kurang serius. Kemudian faktor

dominal berupa pengaruh IPTEK. Ini merupakan masalah yang serius dimana dari tiap masing-masing kendala tersebut harus diperhatikan bersama.

Meskipun ada faktor penghambat tersebut, ada cara mengatasinya. Ada 1 responden mengatakan dengan berdoa pribadi, serta ada 1 responden mengatakan membuat jadwal pribadi. Satu responden mengatakan dipercepat waktu doa bersama, 6 responden mengatakan menepi, 1 responden mengatakan mengajak atau mendatangi teman-teman.

VI. KESIMPULAN

Remaja Katolik (REKAT) sudah melaksanakan kegiatan doa bersama di Paroki St. Hilarius Klaps secara rutin setiap Minggu pada hari Rabu jam tujuh malam (19:00 WIB). Sedangkan praktiknya bertempat di Aula Paroki sebagai tempat untuk pendampingan serta pembinaan bersama. Dengan cara berkumpul bersama, kemudian salah satu teman ada yang memimpin dengan harapan berani memimpin doa bersama, bahkan dalam doa dapat menunjuk atau menentukan gajian berdoa untuk minggu depan.

Dalam pelaksanaannya, REKAT memiliki manfaat yaitu dekat dengan Tuhan, merasa senang karena bisa berkumpul bersama dengan teman sebayu dan dapat mengembangkan potensi diri. Dengan faktor pendukung tersebut membuat mereka berani mengajak berdoa dan bisa memimpin doa. Ada faktor penghambat untuk berdoa yaitu rasa malas, lelah, lupa, sibuk, sakit dan pengaruh IPTEK. Meskipun ada faktor penghambat REKAT memiliki faktor pendukung yaitu dengan berdoa pribadi, membuat jadwal pribadi, mempercepat waktu doa bersama, menepi dan mendatangi teman-teman dan mengajak untuk berdoa.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. 1999. Katekismus Gereja Katolik. Flores: Nusa Indah.
- _____. 2006. Kitab Hukum Kanonik. Jakarta: Konfederasi Waligereja Indonesia.
- _____. 2008. Dokumen Konsili Vatikan II. Jakarta: OBIOR.
- _____. 2011. Alkitab Deuterokanonika. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- _____. 2012. Pedoman Umum Misale Romawi. Flores: Nusa Indah.
- Beek, Van Aart, Martin. 1987. *Ekumenisisme: Sebuah Jalan Pengajaran Bagi Para Pemuda*. Di *Indonesian*. Penerbitan SW: Jakarta.
- Abineno, J.LCB. 2004. *1844 Human Advancement Through Basic (HAB) SPN Gunung Mulia*.
- Mello, de Anthony. 1980. Sadhana. Yogyakarta: Kanisius.

- Ardjanto, D. B. Karnan. 2009. *Dasar Pelayanan dan Tujuan Pelayanan Pastoral Gereja. Jurnal Pendidikan Agama Katolik (Volume 1)*. Madiun: Widya Yuwana.
- Asmahan, Rahmawati. 2007. *Persepsi Perempuan dalam Pernikahan Pertama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bakhtin, Mikhail. 1984. *Dasar-Dasar Estetika dan Dramaturgi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Darmawijaya, St. 1994. *Mengarungi Hidup Berkeluarga*. Yogyakarta: Kanisius.
- Elwan, Maryam. 1995. *Persepsi Agama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Fowler, James W. 1995. *Teori Perkembangan Kepercayaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Gunata, Singgih D. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jember: IPK Gunung Mulu.
- Heta, Innocens Ruben. 2007. *Tahap-Tahap Dua Kodrat Seri Pengalaman Mistik St. Teresa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hidayat, A. A. A. 2017. *Persepsi Perempuan Dua Kodrat Mistik*. Jember: IPK Gunung Mulu.
- Harlock, Elisabeth B. 1992. *Perkembangan Anak (Edisi Keenam)*. Jakarta: Erlangga.
- Jacobs, Tom. 2004. *Teologi Dua*. Yogyakarta: Kanisius.
- Martawidjita, Emanuel. 1999. *Aspek Psikologi Mistik dan Analisis Aliran*. Yogyakarta: Kanisius.
- Pratiwi, Laili Y. 2005. *Mitos Perempuan & Aliran Mistik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Pratiwi, Wilma. 2001. *Mistikisme dan Perempuan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Pratiwi, Hana. 2015. *Mitos Perempuan & Aliran Mistik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sene, Alfons. 1987. *Kita Berkeluarga dari Remaja*. Bandung: Nusa Indah.
- Shubon, Charles. M. 1993. *Moralitas kaum Muda*. Yogya: Kanisius.
- Sparough, Michael J & Beckman. 2009. *Bunda Maria, Dominikus dan Ignatius Berada dengan Tuhan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sulana Tay dan Ingrid. 2008. *Teori*. Jember: IPK Gunung Mulu.
- Supriyadi, Agustinus. 2017. *Mengungkap Dimensi Kanisius: Kodrat Kanisius dalam Konteks Psikologi Perempuan*. "dalam Jurnal Pendidikan Agama Katolik (Volume 17)". Madiun: Widya Yuwana.
- Surinono, Chris. 2015. *Dua Ratin Bersama St. Teresa dari Avila*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tondowidjojo, John. 2001. *Sejarah Perkembangan Keuskupan Surabaya*. Surabaya: Sanggar Bina Tama.
- Keuskupan Surabaya, Sekretariat. nd. *Atas Dasar Keuskupan Surabaya 2004-2019 Bidang Pembinaan (Formatio) seri DPK 05.01.00*. Surabaya

- Van, Hooijonk, P.1980. *Pengertian Pastoral (Seri Pastoral No. 26)*. Jogjakarta: Pusat Pastoral.
- Wibowo, Skolasticus Agus. 2016. *Profil Paroki*. Karya Tidak Diterbitkan.
- Widayda, Th. Aq. & M. Rochadi. 2003. *Mediasi Itu Keheningan (pedoman praktis berdasaj)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Widyuningsih, Bernadeta Dhaniswara. 2011. "Permasalahan Remaja dan Lingkungan Sekolah Katolik." Dalam *Jurnal Pendidikan Agama Katolik (Volume 6)*. Madiun: Widya Yuwana.

IMPLEMENTASI KEGIATAN DOA REMAJA KATOLIK (REKAT) DI PAROKI SANTO HILARIUS KLEPU

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

anzdoc.com

Internet Source

1%

2

www.gunadarma.ac.id

Internet Source

1%

3

penyuluh-agama-katolik.blogspot.com.au

Internet Source

1%

4

www.ekaristi.org

Internet Source

1%

5

parokiponorogo.multiply.com

Internet Source

1%

6

repository.uinjkt.ac.id

Internet Source

1%

7

jurnalmahasiswa.unesa.ac.id

Internet Source

1%

8

eprints.walisongo.ac.id

Internet Source

1%

9

anjaskagawa.blogspot.com

Internet Source

<1 %

10

liturgicalcow.blogspot.com

Internet Source

<1 %

11

janganmalesyenyen.wordpress.com

Internet Source

<1 %

12

www.wartamadrasahku.com

Internet Source

<1 %

13

Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya

Student Paper

<1 %

14

rmjpk1.blogspot.com

Internet Source

<1 %

15

jalapress.com

Internet Source

<1 %

16

skripsi.sttjaffray.ac.id

Internet Source

<1 %

17

kmkspc.wordpress.com

Internet Source

<1 %

18

Submitted to Sriwijaya University

Student Paper

<1 %

19

zombiedoc.com

Internet Source

<1 %

20

permatasalatiga.blogspot.com

Internet Source

<1 %

21	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	<1 %
22	www.widyayuwana.ac.id Internet Source	<1 %
23	Yeni Mila Wariantini Hadi, Zainal Munir, Wiwin Nur Siam. "Efektifitas Penerapan Metode Family-Centered Care terhadap Pasien Anak dengan Stress Hospitalisasi", Citra Delima : Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung, 2019 Publication	<1 %
24	stailsurabaya.blogspot.com Internet Source	<1 %
25	vionifebiyanti-tugasujianpraktektik.blogspot.com Internet Source	<1 %
26	Anis Fauzi. "MASJID SEBAGAI PUSAT PEMBINAAN REMAJA", ALQALAM, 2006 Publication	<1 %
27	Submitted to Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Student Paper	<1 %
28	www.pwri.go.jp Internet Source	<1 %
29	e-journal.unipma.ac.id Internet Source	<1 %

30	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1 %
31	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	<1 %
32	mafiadoc.com Internet Source	<1 %
33	bse.mahoni.com Internet Source	<1 %
34	achmad-badaruddin.blogspot.com Internet Source	<1 %
35	eprints.upnjatim.ac.id Internet Source	<1 %
36	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
37	doku.pub Internet Source	<1 %
38	Submitted to Tarumanagara University Student Paper	<1 %
39	klubsehatindonesia.blogspot.com Internet Source	<1 %
40	thechristianfraternity.blogspot.com Internet Source	<1 %
41	muhammadaly234.blogspot.com Internet Source	<1 %

42

Submitted to Sultan Agung Islamic University

Student Paper

<1 %

43

eprints.uny.ac.id

Internet Source

<1 %

44

www.katolisitas.org

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On